

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu organisasi dan juga lembaga pendidikan sebagai wadah untuk mendapatkan sebuah ilmu, dan kemampuan pada setiap individu agar mendapatkan pengembangan terhadap dirinya sebagai taraf kehidupan sehingga dapat menerima disetiap perubahan-perubahan yang akan terjadi dikehidupannya. pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dari para pengajar atau guru (Rafik, 2020, <https://zt.ms/cSo>).

Sekolah dianggap sebagai tempat kedua dalam perjalanan pendidikan setelah fase awal yang diberikan di rumah oleh orang tua. Dalam konteks ini, sekolah dapat diartikan sebagai lembaga yang bertujuan mengajar anak-anak dengan bimbingan guru, dengan tujuan mengembangkan kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam kemajuan bangsa.

Kinerja merupakan cara seorang guru untuk menilai hasil dari pekerjaan yang sudah dilakukan di berbagai aspek yang terkandung dalam tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Pada dasarnya dari kinerja dari guru yang baik di sekolah dapat memberikan dampak pada pengembangan mutu sekolah. Pimpinan atau kepala sekolah dalam hal ini juga dapat memperoleh informasi berupa kumpulan perasaan, harapan, dan kepuasan dari kinerja yang baik oleh para guru yang bersifat dinamis (Hasanah, 2020, <https://zt.ms/wNV>).

Terkait hal di atas, salah satu faktor pendorong kinerja kerja pegawai pada konteks ini yaitu para guru adalah komunikasi yang berlangsung dengan baik dan

efektif, karena komunikasi merupakan landasan dasar dari semua interaksi yang berlangsung diantara manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan utama didalam kehidupan manusia untuk saling bertukar pesan atau informasi. Karena dengan tanpa adanya komunikasi, interaksi diantara manusia tidak mungkin terjadi, baik itu secara perorangan, kelompok, maupun organisasi. Hal ini disebabkan sebagai manusia sangat memerlukan komunikasi dalam kehidupan bersosial atau kehidupan bermasyarakat, dan sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi *interpersonal* (Oktarina, 2020, <https://zt.ms/WST>).

Komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap interaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi *interpersonal* sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antar pribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih memiliki emosi. Kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar dan televisi atau lewat teknologi komunikasi tercanggih sekalipun seperti telepon genggam, *E-mail*, atau telekonferensi yang membuat manusia merasa asing (Yennimar, 2020, <https://zt.ms/DfG>).

Interpersonal dari seorang pimpinan dalam hal ini seorang kepala sekolah sangat perlu dilakukan sebagai pendukung kelancaran komunikasi didalam organisasi. Hubungan *interpersonal* kepala sekolah yang baik dapat meminimalisir terjadinya kesenjangan diberbagai pihak dalam organisasi serta dapat pula

meminimalisir rasa saling tidak percaya atau saling kecurigaan didalam lingkungan kerja yang mengindikasikan terhadap kepuasan kerja yang rendah. Interaksi *interpersonal* yang baik merupakan mediator dalam proses kerjasama dan transformasi dalam mendukung kemajuan organisasi.

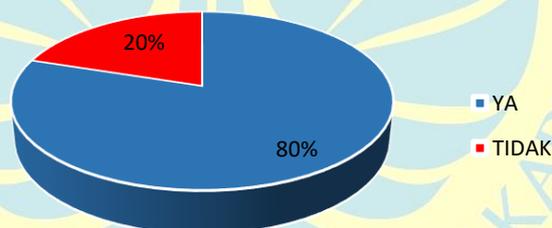
Lebih dari itu, peran komunikasi dari seorang pemimpin dianggap sebagai faktor kunci dalam pengembangan organisasi, karena tanpa komunikasi dari pemimpin yang efektif, mencapai tujuan organisasi akan menjadi tantangan yang sulit. Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugas yang telah diberikan secara efektif dan efisien. Pemimpin yang dikatakan memiliki kompetensi adalah pemimpin yang mampu berkomunikasi baik dengan bawahannya karena dengan adanya komunikasi pemimpin dengan dapat mengetahui perkembangan kinerja bawahannya (Ikrimah, (Sutrisno, 2020:122).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat memahami, mengatasi, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dilingkungan sekolah, dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian rumusan tujuan maka salah satu tugas dari kepala sekolah adalah mampu melakukan *interpersonal interactions* yang baik dengan bawahannya untuk meningkatkan kinerja bawahannya. Dengan demikian, *interpersonal interactions* kepala sekolah akan menyebabkan timbulnya rasa percaya diri sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu peranan kepala sekolah untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan memperhatikan beberapa dimensi seperti Sumber – Penerima (*Source-reciever*), Pesan (*Message*), Saluran

(*Channel*), Gangguan (*Noise*), Konteks (*Context*), Etika (*Ethics*). Karena dengan *interpersonal interactions* yang baik kepada para guru yang bertugas melaksanakan proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru (Margaretta, 2020, <https://infed.org/index.php/infed/article/view/1013>).

Peneliti dalam menambah data terkait masalah penelitian ini melakukan pra-riset atau *preliminary riset* dengan melakukan penyebaran angket kuesioner kepada beberapa guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 kota Bogor. Peneliti melibatkan 30 responden dari total 56 guru yang bekerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 kota Bogor sebagai berikut :

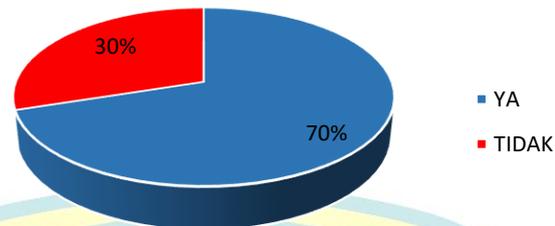
Gambar 1. 1
Hasil *Preliminary Riset* Kesulitan Berinteraksi
Dengan Kepala Sekolah



Sumber : Data Peneliti 2024

Berdasarkan dari hasil *preliminary riset* dengan para guru menyatakan bahwa sebanyak 24 (80%) menyetujui bahwa mereka kesulitan berinteraksi dengan kepala sekolah selama bekerja bersama di sekolah.

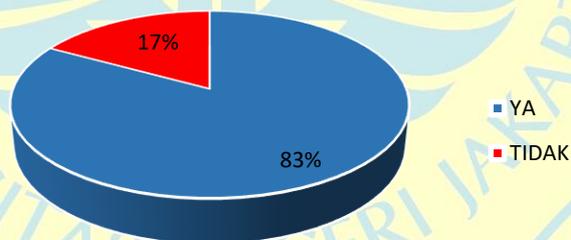
Gambar 1. 2
Hasil *Preliminary Riset* Kesulitan Memahami Arahan Kepala Sekolah



Sumber : Data Peneliti 2024

Berdasarkan dari hasil *preliminary riset* dengan para guru menyatakan bahwa sebanyak 21 (70%) menyetujui bahwa mereka kesulitan dalam memahami arahan yang diberikan oleh kepala sekolah selama memimpin para guru.

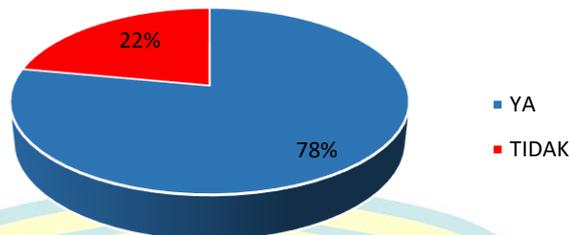
Gambar 1. 3
Hasil *Preliminary Riset* Merasa Kurang Dekat Dengan Kepala Sekolah



Sumber : Data Peneliti 2024

Berdasarkan dari hasil *preliminary riset* dengan para guru menyatakan bahwa sebanyak 24 (83%) menyetujui bahwa mereka merasa hubungan mereka kurang dekat dengan kepala sekolah selaku pimpinan yang memimpin mereka di sekolah.

Gambar 1. 4
Hasil *Preliminary Riset* Merasa Kurang Dimengerti Oleh Kepala Sekolah



Sumber : Data Peneliti 2024

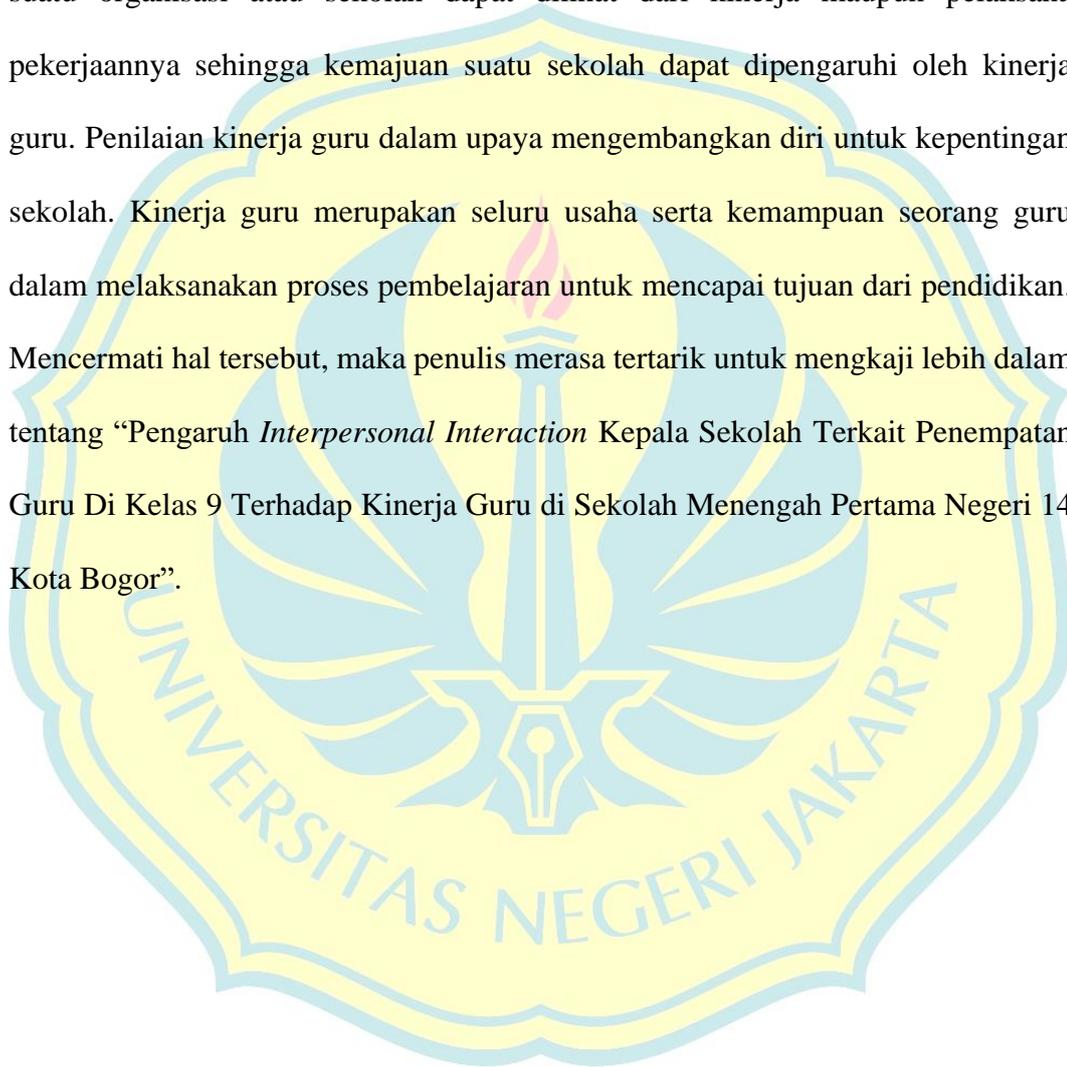
Berdasarkan dari hasil *preliminary riset* dengan para guru menyatakan bahwa sebanyak 23 (78%) menyetujui bahwa mereka merasa kurang dimengerti oleh kepala sekolah.

Dari informasi yang didapat terdapat indikasi tidak berjalannya *interpersonal interactions* serta kepemimpinan yang baik, padahal seharusnya kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang ada disekolah memiliki pemahaman emosional terkait kondisi para bawahannya dalam hal ini adalah para guru. Kepala sekolah juga harus mampu mengarahkan bawahannya serta mampu berkomunikasi guna untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya komunikasi kepala sekolah dapat mengetahui secara langsung masalah yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran. Interaksi penting untuk diteliti karena peningkatan kinerja guru dapat dilihat dari cara kepala sekolah memberikan arahan, motivasi dan tugas yang tepat melalui komunikasi kepada bawahannya.

Interpersonal Interaction yang positif sangat dibutuhkan untuk berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan, baik komunikasi antar pegawai maupun dengan pimpinan. Semakin baik *interpersonal interaction* yang terjadi maka kualitas kerja

pegawai yang terindikasi meningkatnya kinerja para, sebaliknya semakin buruk *interpersonal interaction* yang terjadi maka kualitas kerja pegawai akan semakin rendah yang mengakibatkan menurunnya kinerja guru.

Kinerja guru dilain sisi penting untuk diteliti karena ukuran keberhasilan dari suatu organisasi atau sekolah dapat dilihat dari kinerja maupun pelaksana pekerjaannya sehingga kemajuan suatu sekolah dapat dipengaruhi oleh kinerja guru. Penilaian kinerja guru dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah. Kinerja guru merupakan seluru usaha serta kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Mencermati hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh *Interpersonal Interaction* Kepala Sekolah Terkait Penempatan Guru Di Kelas 9 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Bogor”.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dalam mendukung data masalah terkait variabel *interpersonal interaction* (X) dimensi sumber-penerima, indikator di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Bogor kepada beberapa guru yang bekerja disana.

Hasil dari pra-riset penelitian dengan para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Bogor sebagai responden mengenai *interpersonal interactions* kepala sekolah juga adalah kepala sekolah masih kurang menerapkan *interpersonal interactions* secara baik ataupun efektif sehingga kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap kondisi guru yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. *Interpersonal interactions* kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 kota Bogor masih kurang baik terhadap para guru.
2. Kurangnya pemahaman dari kepala sekolah terhadap para guru menjadikan banyaknya penempatan guru di kelas 9 kurang diterima dengan baik oleh para guru disana.
3. Kurangnya kedekatan antara kepala sekolah dengan guru sehingga penyampaian informasi ataupun arahan kurang dimengerti mengakibatkan kinerja yang kurang baik kepada para guru.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya serta data permasalahan di atas. Sehingga dapat peneliti tuliskan rumusan masalah para penelitian berikut ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana *interpersonal interactions* kepala sekolah terkait penempatan guru kelas 9 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 kota Bogor?
2. Bagaimana kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 kota Bogor?
3. Apakah terdapat pengaruh *interpersonal interactions* kepala sekolah terkait penempatan guru kelas 9 terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 kota Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 dalam mengkomunikasikan penempatan guru kelas dalam hal ini di kelas 9 masih perlu diperbaiki lagi. Kepala sekolah diharapkan memahami kesulitan dan keadaan guru yang mengajar di kelas 9 dengan segala tantangannya.

Hasil dari wawancara ke tiga guru menyatakan bahwa mereka merasa cukup keberatan untuk ditempatkan pada kelas tersebut ingin adanya pengertian dari kepala sekolah berupa komunikasi yang baik terkait tugas tersebut. Maka adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *interpersonal interactions* kepala sekolah terkait penempatan guru kelas 9 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 kota Bogor.
2. Untuk mengetahui kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 kota Bogor.

3. Untuk mengetahui pengaruh *interpersonal interactions* kepala sekolah terkait pembagian guru kelas 9 terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 kota Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi teoritis dan empiris yang menunjang penelitian dimasa yang akan datang terkhusus seputar *interpersonal interactions*, kemudian juga hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis sebagai bahan referensi tambahan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan bermanfaat diharapkan menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi empirik dalam hal *interpersonal interactions* kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dapat dipakai sebagai data banding rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami *interpersonal interactions* dan meningkatkan kinerja guru ataupun karyawan secara luas di tiap instansi